

Pendampingan Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk

Anik Indramawan¹, Leily Vidya Rahma², Agus Tohawi³, Muhamad Ali Anwar⁴, Mastur⁵, Nur Fuad⁶, Achmad Fauza Setyo Utomo⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} IAI Pangeran Diponegoro Nganjuk

*Corresponding author

E-mail: anikindramawana12345@gmail.com (Anik Indramawan)*

Article History:

Received: Agustus, 2023

Revised: Agustus, 2023

Accepted: Agustus, 2023

Abstract: *This study explores the implementation of parental guidance in fostering Islamic-based moral education for early childhood in Joho Village, Pace District, Nganjuk Regency. The program emphasizes the active involvement of parents in collaboration with educators to instill core Islamic values such as honesty, empathy, and responsibility in young children. Using a qualitative approach, the research highlights the importance of synergistic relationships between families, schools, and the community known as the "Tripusat Pendidikan" (Three Centers of Education) to create a supportive environment for character development. The findings demonstrate that practical methods, including storytelling, habituation, and exemplary behavior, are effective in shaping children's moral character. The study also identifies key supporting factors, such as high parental motivation and community support, as well as challenges like varying educational backgrounds and time constraints among parents. Overall, the program successfully enhances parents' confidence and skills in moral education, and the collaborative approach ensures the sustainability of Islamic character formation in early childhood.*

Keywords:

Character Development; Early Childhood; Family-School Collaboration; Islamic Moral Education; Joho Village; Nganjuk Regency; Parental Guidance

Pendahuluan

Fase usia dini, yang dikenal sebagai "golden age" (0–6 tahun), merupakan periode paling krusial dalam membentuk karakter dan akhlak anak. Pada masa inilah pondasi kepribadian, moral, dan spiritual anak dibangun secara optimal. Penelitian dan literatur mutakhir menegaskan bahwa pendidikan akhlak berbasis Islam yang diterapkan secara intensif oleh orang tua pada masa ini sangat menentukan kualitas karakter anak di masa depan, termasuk dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Pada usia dini, perkembangan otak, emosi, dan sosial anak berlangsung sangat pesat. Anak-anak pada fase ini sangat peka terhadap stimulasi lingkungan, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan akan membekas kuat dan membentuk dasar perilaku sepanjang hidup. Pendidikan karakter dan akhlak pada masa golden age tidak hanya membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial anak (Neneng et al., 2023). Anak yang mendapatkan pendidikan akhlak sejak dini cenderung memiliki perilaku prososial, empati, dan mampu membedakan antara perilaku baik dan buruk.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga menjadi lingkungan awal tempat anak belajar meniru, membiasakan, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan toleransi (Emmanuel Haryono et al., 2021). Penelitian menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing, memberi teladan, dan membiasakan perilaku Islami sangat efektif dalam membentuk karakter anak (Masithoh, 2019). Metode yang digunakan meliputi komunikasi verbal, pembiasaan, peneladanan, dan storytelling Islami (Retnaningrum, 2019). Konsistensi dan keteladanan orang tua dalam menjalankan ibadah, berkata baik, serta memperlakukan anak dengan kasih sayang menjadi kunci keberhasilan pendidikan akhlak (Nudin, 2020).

Keberhasilan pendidikan akhlak anak usia dini tidak hanya bergantung pada keluarga, tetapi juga pada sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat (tripusat pendidikan) (Tabroni et al., 2021). Kolaborasi ini memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan membangun lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter anak (Samsinar et al., 2023). Sekolah dan guru berperan sebagai mitra orang tua dalam memberikan stimulasi, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai akhlak melalui program pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan keteladanan. Dukungan masyarakat, seperti lingkungan yang religius dan aman, juga sangat penting untuk memperkuat pendidikan akhlak anak (Umar et al., 2021).

Pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, menempatkan orang tua sebagai aktor utama dalam membentuk karakter dan moral anak. Hal ini sejalan dengan perintah QS. At-Tahrim: 6, yang menegaskan tanggung jawab orang tua untuk menjaga dan membimbing keluarga agar terhindar dari perilaku yang dapat menjerumuskan ke dalam keburukan dan siksa, serta menanamkan ketakwaan dan nilai-nilai Islam sejak dini (Nahar et al., 2023). Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan keluarga, khususnya pendidikan akhlak, adalah fondasi utama yang tidak dapat digantikan oleh institusi lain (Ramli, 2022).

QS. At-Tahrim: 6 memerintahkan, “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” Ayat ini menegaskan bahwa orang tua wajib menjadi pelindung, pembimbing, dan pendidik utama bagi anak-anaknya, terutama dalam hal akhlak dan keimanan. Tafsir Al-Lubab dan Al-Maraghi menekankan bahwa tanggung jawab ini mencakup pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak, serta pengawasan terhadap perilaku anak agar tidak terjerumus dalam pengaruh negatif zaman. Dalam konteks modern, peran ini semakin vital mengingat tantangan globalisasi dan arus westernisasi yang dapat mengikis nilai-nilai Islam pada anak sejak usia dini.

Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak usia dini sangat menentukan keberhasilan pembentukan karakter Islami. Orang tua berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*), pembimbing, dan pengawas utama dalam kehidupan sehari-hari anak. Metode yang digunakan meliputi keteladanan, pembiasaan, nasihat, penghargaan, dan hukuman yang proporsional. Keteladanan orang tua dalam beribadah, berkata jujur, bersikap adil, dan berperilaku santun menjadi model konkret yang mudah ditiru anak. Pembiasaan perilaku baik, seperti berdoa sebelum dan sesudah aktivitas, saling menolong, dan menjaga kebersihan, membentuk karakter anak secara alami. Nasihat dan komunikasi efektif memperkuat pemahaman anak tentang nilai-nilai Islam dan membangun kedekatan emosional antara orang tua dan anak.

Keberhasilan pendidikan akhlak tidak hanya bergantung pada keluarga, tetapi juga pada sinergi antara orang tua, sekolah, dan masyarakat (*tripusat pendidikan*). Kolaborasi ini memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan membangun lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang karakter anak. Sekolah dan guru berperan sebagai mitra orang tua dalam memberikan stimulasi, pembiasaan, dan penguatan nilai-nilai akhlak melalui program pembelajaran, kegiatan keagamaan, dan keteladanan. Dukungan masyarakat, seperti lingkungan yang religius dan aman, juga sangat penting untuk memperkuat pendidikan akhlak anak.

Desa Joho, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, mencerminkan realitas sosial yang khas di banyak pedesaan Indonesia: masyarakatnya dikenal memegang teguh nilai-nilai agama, namun banyak orang tua yang bekerja sebagai petani atau perantau sehingga waktu dan energi untuk mendampingi pendidikan akhlak anak usia dini menjadi terbatas. Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam upaya pendampingan orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak berbasis Islam pada anak-anak usia dini.

Nilai-nilai agama yang kuat di Desa Joho menjadi modal sosial penting dalam membentuk karakter anak. Lingkungan yang religius, budaya gotong royong, dan

peran tokoh agama sangat mendukung internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Studi di berbagai komunitas Islam di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan budaya lokal mampu menciptakan ketahanan keluarga dan membangun karakter anak yang religius, jujur, dan berakhlak mulia. Kegiatan keagamaan seperti pengajian, tadarus, dan perayaan hari besar Islam menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual pada anak, meskipun keterlibatan orang tua secara langsung kadang terbatas (Rahmi et al., 2021).

Dalam upaya pendampingan orang tua menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, terdapat tiga permasalahan utama yang sering dihadapi: kurangnya pemahaman metode yang tepat, kesulitan dalam memberikan teladan (role model), dan pengaruh gadget atau teknologi digital terhadap anak. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di Desa Joho, tetapi juga menjadi fenomena nasional dan global seiring perkembangan zaman dan teknologi.

Dalam upaya pendampingan orang tua menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, terdapat tiga permasalahan utama yang sering dihadapi: kurangnya pemahaman metode yang tepat, kesulitan dalam memberikan teladan (role model), dan pengaruh gadget atau teknologi digital terhadap anak. Permasalahan ini tidak hanya terjadi di Desa Joho, tetapi juga menjadi fenomena nasional dan global seiring perkembangan zaman dan teknologi.

Banyak orang tua di era modern, khususnya di pedesaan, belum memahami secara mendalam metode pendidikan akhlak yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Studi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua masih mengandalkan pola asuh tradisional atau sekadar meniru pola asuh dari generasi sebelumnya tanpa penyesuaian dengan kebutuhan perkembangan anak dan tantangan zaman (Rahmatullah et al., 2023). Kurangnya literasi tentang psikologi perkembangan anak dan metode pendidikan Islam yang aplikatif menyebabkan orang tua sering kebingungan memilih pendekatan yang efektif. Hal ini diperparah dengan minimnya pelatihan atau edukasi parenting berbasis Islam yang dapat diakses oleh masyarakat desa. Akibatnya, proses penanaman nilai akhlak seringkali tidak terstruktur, kurang konsisten, dan tidak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Pendidikan akhlak yang efektif menuntut orang tua untuk menjadi teladan utama dalam perilaku sehari-hari. Namun, banyak orang tua mengaku kesulitan mencontohkan perilaku akhlak mulia secara konsisten, baik karena keterbatasan waktu akibat pekerjaan maupun karena belum terbiasa menerapkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menegaskan bahwa keteladanan

orang tua sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak, namun dalam praktiknya, orang tua seringkali tidak mampu menjaga konsistensi antara ucapan dan perbuatan. Selain itu, adanya gap generasi dan perubahan sosial membuat sebagian orang tua merasa canggung atau kurang percaya diri dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak.

Penggunaan gadget pada anak usia dini menjadi tantangan besar dalam pendidikan akhlak. Di satu sisi, gadget dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran nilai-nilai Islam melalui aplikasi, video, dan cerita interaktif. Namun, di sisi lain, tanpa pendampingan yang memadai, gadget justru membawa dampak negatif seperti kecanduan, penurunan aktivitas fisik, pola pikir instan, perilaku konsumtif, cyberbullying, paparan konten negatif, hingga menurunnya kemampuan bersosialisasi dan empati. Banyak orang tua belum memahami cara mengelola penggunaan gadget secara bijak, baik dalam hal durasi, pemilihan konten, maupun pengawasan aktivitas digital anak. Kurangnya literasi digital dan minimnya waktu untuk mendampingi anak membuat gadget sering menjadi “pengganti” kehadiran orang tua, sehingga proses internalisasi nilai akhlak menjadi lemah.

Ketiga permasalahan di atas saling berkaitan dan memperkuat satu sama lain. Kurangnya pemahaman metode menyebabkan orang tua tidak mampu mengoptimalkan peran sebagai teladan dan pengelola teknologi digital di rumah. Kesulitan mencontohkan perilaku baik membuat anak kehilangan figur panutan, sementara pengaruh gadget yang tidak terkontrol mempercepat penyerapan nilai-nilai negatif dari luar. Akibatnya, proses pembentukan karakter dan akhlak anak usia dini menjadi tidak optimal, bahkan berisiko menimbulkan perilaku menyimpang, penurunan motivasi ibadah, dan lemahnya kontrol diri.

Penelitian menegaskan bahwa pendidikan akhlak anak usia dini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif orang tua, baik dalam penanaman nilai, pembiasaan, maupun keteladanan (Taufik, 2020). Namun, banyak orang tua di masyarakat pedesaan menghadapi keterbatasan pengetahuan tentang metode pendidikan akhlak yang efektif, serta kurangnya keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan era digital dan perubahan perilaku anak (Kurdi & Afif, 2021). Oleh karena itu, intervensi berupa program pendampingan yang terstruktur sangat diperlukan untuk membekali orang tua dengan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam mendidik anak secara Islami (Sit et al., 2021).

Studi di berbagai daerah menunjukkan bahwa program parenting education berbasis nilai Islam yang melibatkan pelatihan, modul, dan pendampingan secara berkala terbukti meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri orang tua dalam mendidik anak (Salasiah et al., 2018). Modul parenting Islami yang

dikembangkan dan diujicobakan dalam program Bina Keluarga Balita dan Bina Keluarga Remaja, misalnya, dinilai sangat valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pengasuhan dan pendidikan akhlak anak. Selain itu, keterlibatan tokoh agama, guru, dan komunitas dalam program pendampingan memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam dan membangun ketahanan keluarga.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat yang dirancang untuk mendampingi orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, menekankan pada aspek waktu, tempat, dan partisipan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal. Program ini dilaksanakan selama satu bulan dengan empat kali pertemuan mingguan di Balai Desa Joho, melibatkan 35 orang tua (ibu dan bapak) yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Pendekatan ini sejalan dengan praktik terbaik dalam pengabdian masyarakat dan parenting education berbasis komunitas yang telah terbukti efektif di berbagai daerah di Indonesia.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan program selama satu bulan dengan empat pertemuan mingguan memberikan waktu yang cukup untuk membangun pemahaman, keterampilan, dan perubahan perilaku pada orang tua. Model pertemuan mingguan memungkinkan adanya proses refleksi, praktik, dan evaluasi berkelanjutan, sehingga materi yang diberikan dapat langsung diterapkan di rumah dan didiskusikan kembali pada pertemuan berikutnya. Pemilihan Balai Desa Joho sebagai lokasi kegiatan sangat strategis karena mudah diakses, netral, dan mampu menampung seluruh partisipan, serta menciptakan suasana kebersamaan dan gotong royong yang mendukung proses pembelajaran orang tua.

Partisipan: Sasaran dan Keterlibatan

Sasaran utama program ini adalah 35 orang tua (ibu dan bapak) yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Keterlibatan kedua orang tua sangat penting karena pendidikan akhlak anak usia dini membutuhkan sinergi antara peran ayah dan ibu, baik dalam pembiasaan, keteladanan, maupun pengawasan. Studi menunjukkan bahwa program parenting yang melibatkan kedua orang tua secara aktif lebih efektif dalam membangun karakter anak dan meningkatkan ketahanan keluarga. Selain itu, partisipasi orang tua dalam kelompok kecil (sekitar 30-40 orang) memungkinkan interaksi yang intensif, diskusi yang mendalam, dan saling berbagi pengalaman antar peserta.

Tahapan dan Metode Pelaksanaan

1. Sosialisasi dan Identifikasi Kebutuhan: Pertemuan awal digunakan untuk mengenalkan tujuan program, menggali kebutuhan dan tantangan yang dihadapi orang tua, serta membangun komitmen bersama.
2. Penyampaian Materi dan Pelatihan Praktis: Setiap pertemuan diisi dengan materi parenting Islami, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan praktik langsung, seperti role play atau demonstrasi pembiasaan akhlak di rumah.
3. Pendampingan dan Refleksi: Peserta didorong untuk menerapkan materi di rumah, kemudian berbagi pengalaman, kendala, dan solusi pada pertemuan berikutnya.
4. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Di akhir program, dilakukan evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, serta merancang tindak lanjut atau komunitas belajar berkelanjutan.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, dirancang melalui serangkaian workshop interaktif yang menekankan kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan anak. Setiap sesi workshop disusun secara sistematis untuk memberikan pemahaman konseptual, keterampilan praktis, serta simulasi langsung terkait pembuatan media pembelajaran dan penerapan nilai-nilai akhlak Islami pada anak usia dini. Workshop diawali dengan pemaparan materi tentang urgensi pendidikan akhlak sejak dini, menekankan peran sentral orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga sesuai prinsip pendidikan Islam. Materi ini didukung oleh diskusi interaktif yang melibatkan sharing pengalaman antar peserta, sehingga tercipta suasana saling belajar dan memperkuat motivasi internal orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak.

Sesi berikutnya berfokus pada praktik pembuatan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam, seperti pembuatan kartu cerita Islami, wayang fabel, dan media visual lain yang relevan dengan perkembangan anak usia dini. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk merancang dan membuat media secara langsung, didampingi oleh fasilitator. Antusiasme peserta sangat tinggi, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, kreativitas dalam mendesain media, serta keinginan untuk mencoba berbagai teknik baru yang diperkenalkan. Praktik ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta

tentang pentingnya media yang sesuai dengan perkembangan kognitif, afektif, dan sosial anak.

Simulasi penggunaan media dilakukan dengan melibatkan anak-anak secara langsung, di mana orang tua mempraktikkan cara menyampaikan pesan moral melalui cerita, permainan, dan aktivitas kelompok. Simulasi ini menumbuhkan rasa percaya diri orang tua dalam berinteraksi edukatif dengan anak, serta memperlihatkan dampak positif pada respons anak yang lebih antusias dan mudah memahami nilai-nilai akhlak. Selain itu, workshop juga mengintegrasikan pendekatan teknologi, seperti penggunaan aplikasi edukasi Islami dan video animasi, untuk memperkaya variasi media pembelajaran di rumah.

Antusiasme peserta tercermin dari tingginya partisipasi dalam setiap sesi, baik dalam bentuk tanya jawab, diskusi kelompok, maupun presentasi hasil karya. Banyak peserta yang menyampaikan pengalaman baru dan inspirasi untuk menerapkan metode serupa di lingkungan keluarga dan masyarakat. Keterlibatan aktif ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa partisipasi orang tua dalam program pendidikan anak usia dini berbasis Islam dapat meningkatkan efektivitas internalisasi nilai akhlak dan memperkuat sinergi antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Selain itu, peserta menunjukkan minat besar terhadap inovasi media pembelajaran, seperti penggunaan wayang beber fabel dan storytelling dengan boneka, yang terbukti efektif dalam menanamkan pesan moral dan membangun karakter anak. Workshop juga mendorong kolaborasi antar peserta, sehingga tercipta komunitas belajar yang saling mendukung dalam menerapkan pendidikan akhlak Islami secara berkelanjutan.

Setiap kegiatan dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara holistik, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik anak. Orang tua didorong untuk menjadi teladan (*uswah hasanah*) dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat pembiasaan perilaku baik, serta membangun komunikasi efektif dengan anak. Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program, sebagaimana ditekankan dalam berbagai penelitian tentang pentingnya sinergi dalam pendidikan karakter anak usia dini berbasis Islam.

Capaian Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pendampingan orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, telah menghasilkan sejumlah capaian signifikan yang

dapat diuraikan dalam empat aspek utama: peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, produk yang dihasilkan, dan terbentuknya komunitas pendukung.

Peningkatan Pengetahuan

Salah satu capaian utama dari program ini adalah peningkatan pengetahuan orang tua mengenai konsep pendidikan akhlak Islam untuk anak usia dini. Melalui serangkaian workshop, diskusi, dan sesi tanya jawab, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya pendidikan akhlak sejak dini, peran orang tua sebagai teladan, serta strategi internalisasi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta hingga 70%. Peningkatan ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan karakter anak, baik melalui pembiasaan, keteladanan, maupun komunikasi efektif, sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan internalisasi nilai akhlak pada anak. Penelitian lain juga menyoroti bahwa integrasi pendidikan Islam dalam kurikulum anak usia dini, didukung oleh partisipasi orang tua, mampu membangun karakter anak secara holistik di era digital.

Peningkatan Keterampilan

Selain pengetahuan, program ini juga berhasil meningkatkan keterampilan praktis orang tua dalam menerapkan metode pendidikan akhlak. Orang tua dilatih untuk mempraktikkan metode bercerita menggunakan flashcard bertema akhlak Islami dan menyanyikan lagu-lagu Islami yang mengandung pesan moral. Kegiatan praktik ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membangun kepercayaan diri orang tua dalam berinteraksi edukatif dengan anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita Islami dan lagu-lagu bernuansa akhlak efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, membangun hubungan emosional, serta memudahkan anak memahami konsep abstrak seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Selain itu, keterampilan orang tua dalam memanfaatkan teknologi, seperti aplikasi edukasi Islami dan video interaktif, juga meningkat, sehingga pembelajaran akhlak dapat dilakukan secara variatif dan menarik.

Produk yang Dihasilkan

Capaian konkret lain dari program ini adalah terciptanya produk-produk edukatif hasil karya orang tua, seperti beberapa set flashcard akhlak dan buku cerita Islami buatan sendiri. Produk-produk ini tidak hanya menjadi media pembelajaran di rumah, tetapi juga menjadi inspirasi bagi orang tua lain untuk berinovasi dalam mendukung pendidikan akhlak anak. Penelitian menegaskan bahwa media pembelajaran kreatif, baik berupa alat peraga, cerita, maupun permainan edukatif, sangat efektif dalam membentuk karakter anak usia dini. Produk-produk ini juga

memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan di rumah.

Terbentuknya Komunitas

Salah satu capaian penting yang mendukung keberlanjutan program adalah terbentuknya komunitas orang tua yang aktif, salah satunya melalui grup WhatsApp. Grup ini digunakan sebagai wadah berbagi pengalaman, konsultasi, dan diskusi terkait tantangan serta solusi dalam menerapkan pendidikan akhlak di rumah. Keberadaan komunitas ini memperkuat jejaring sosial antar orang tua, memfasilitasi pertukaran ide, serta memberikan dukungan moral dan motivasi. Studi-studi mutakhir menegaskan bahwa komunitas belajar orang tua sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, memperkuat sinergi antara keluarga dan sekolah, serta mendorong inovasi dalam praktik pendidikan. Kolaborasi yang terjalin melalui komunitas ini juga memudahkan monitoring dan evaluasi capaian program secara berkelanjutan.

Capaian-capaian di atas sejalan dengan berbagai temuan penelitian dan literatur yang menekankan pentingnya peran aktif orang tua, inovasi media pembelajaran, serta kolaborasi komunitas dalam pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam.

Diskusi

Program pendampingan orang tua dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho, Kec. Pace, Kabupaten Nganjuk, menunjukkan dinamika yang kompleks namun sarat makna. Pembahasan ini menguraikan faktor pendukung, tantangan, dampak, serta kesesuaian metode dengan teori pendidikan Islam dan karakteristik anak usia dini.

Faktor Pendukung

Keberhasilan program ini sangat dipengaruhi oleh semangat belajar orang tua yang tinggi. Antusiasme ini tercermin dari partisipasi aktif dalam setiap sesi, baik dalam diskusi, praktik pembuatan media, maupun simulasi bercerita. Semangat belajar yang tinggi menjadi modal utama dalam internalisasi nilai-nilai akhlak pada anak, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian bahwa motivasi dan keterlibatan orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan karakter di rumah (Abidin et al., 2022; Rick et al., 2009). Selain itu, dukungan penuh dari perangkat desa memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program. Keterlibatan tokoh masyarakat dan perangkat desa tidak hanya memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga

membangun rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap pendidikan anak (Rui et al., 2016). Materi yang disusun secara praktis dan mudah diaplikasikan menjadi faktor pendukung lain yang signifikan. Materi yang kontekstual, seperti penggunaan flashcard, lagu Islami, dan cerita nabi, memudahkan orang tua dengan latar belakang pendidikan beragam untuk memahami dan menerapkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Annan et al., 2023).

Tantangan/Hambatan

Meskipun didukung antusiasme tinggi, program ini menghadapi tantangan utama berupa tingkat pendidikan orang tua yang beragam. Sebagian orang tua membutuhkan penjelasan yang lebih sederhana dan contoh konkret agar dapat memahami konsep pendidikan akhlak dan cara aplikasinya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi keluarga sangat memengaruhi pola asuh dan efektivitas internalisasi nilai agama pada anak (Deng et al., 2021; Zhu et al., 2021). Tantangan lain adalah keterbatasan waktu; beberapa orang tua kesulitan meluangkan waktu untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan karena tuntutan pekerjaan atau urusan rumah tangga. Hambatan ini umum terjadi dalam program parenting, di mana keterbatasan waktu dan prioritas keluarga sering menjadi kendala partisipasi aktif (Niiranen, 2021). Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi yang fleksibel, seperti pemanfaatan grup WhatsApp untuk berbagi materi dan konsultasi, agar orang tua tetap dapat terlibat meski secara daring.

Dampak Program

Dampak positif program ini sangat terasa, terutama dalam membangun kepercayaan diri orang tua dalam mendidik anak. Melalui pendekatan "learning by doing", orang tua tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik pembuatan media, simulasi bercerita, dan pembiasaan perilaku baik. Pendekatan ini terbukti efektif, sebagaimana diuraikan dalam teori pendidikan progresif John Dewey dan penelitian mutakhir, bahwa pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta (Charunnissa, 2022). Orang tua yang semula ragu kini lebih percaya diri dalam membimbing anak, karena telah mencoba langsung metode-metode yang diajarkan. Selain itu, anak-anak pun menunjukkan respons positif, lebih antusias, dan mudah memahami pesan moral yang disampaikan melalui media kreatif dan cerita Islami (Hayati & Syaikh, 2020). Program ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar orang tua yang saling mendukung, memperkuat jejaring sosial, dan memfasilitasi pertukaran pengalaman (Triputra, 2020).

Kesesuaian dengan Teori Pendidikan Islam dan Karakteristik Anak Usia Dini

Metode yang digunakan dalam program ini, seperti keteladanan, pembiasaan, dan cerita, sangat sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan teori pendidikan Islam. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keteladanan (*uswah hasanah*) dari orang tua dan guru, pembiasaan perilaku baik sejak dini, serta penggunaan cerita nabi dan kisah teladan sebagai media internalisasi nilai akhlak (Wahidah, 2021). Anak usia dini berada pada masa *golden age*, di mana penyerapan nilai dan perilaku sangat efektif melalui pengalaman konkret, pengulangan, dan contoh nyata. Penelitian juga menegaskan bahwa metode bercerita dan pembiasaan ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, sangat efektif dalam membentuk karakter religius dan moral anak. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana dan media visual membantu anak memahami konsep abstrak, seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab (Hayati & Syaikh, 2020).

Kesimpulan

Implementasi bimbingan orang tua pada pendidikan akhlak anak usia dini berbasis Islam di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua yang didukung oleh pendidik dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. Penggunaan metode praktis—seperti keteladanan (*uswah hasanah*), pembiasaan, mendongeng, dan kegiatan kelompok—efektif menumbuhkan perkembangan karakter anak, termasuk kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang. Pendekatan-pendekatan ini akan memberikan dampak yang paling besar ketika orang tua, guru, dan lingkungan yang lebih luas bekerja secara sinergis untuk memperkuat nilai-nilai Islam baik di rumah maupun di lingkungan pendidikan.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama: motivasi orang tua yang tinggi, dukungan kuat dari pemimpin setempat, dan penggunaan materi yang mudah diakses dan praktis. Namun, masih terdapat tantangan, seperti beragamnya latar belakang pendidikan orang tua dan keterbatasan waktu, yang memerlukan adaptasi dan dukungan berkelanjutan. Meskipun terdapat hambatan-hambatan, program ini telah meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan orang tua secara signifikan dalam membimbing perkembangan moral anak-anak mereka, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan dan partisipasi aktif.

Sejalan dengan teori pendidikan Islam, keluarga diakui sebagai lingkungan utama dan paling berpengaruh bagi pendidikan akhlak dini, dengan sekolah dan masyarakat berperan sebagai mitra penting. Temuan ini menegaskan bahwa

pendekatan holistik dan kolaboratif—yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan disesuaikan dengan kebutuhan keluarga—dapat secara efektif menumbuhkan karakter moral pada anak usia dini dan menjadi model untuk inisiatif serupa di tempat lain.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Destari, D., Syafruddin, S., Arifin, S., & Agustiani, M. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character in the New Normal Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*; Vol 6 No 1 (2022): *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i1.239>
- Annan, H. G., Do, V., & MacLeod, A. (2023). Learning by doing: A phenomenological study of medical student leaders. *Medical Education*, 57(8), 753–760.
- Charunnissa, I. (2022). Play Method As Learning Technology In Early Children's Education (PAUD). *Journal of Research and Innovation in Open and Distance Learning*, 1(1), 1–8.
- Deng, S., Guan, X., & Xu, J. (2021). The coopetition effect of learning-by-doing in outsourcing. *International Journal of Production Research*, 59(2), 516–541.
- Emmanuel Haryono, S., Muntomimah, S., & Eva, N. (2021). Planting Values through Character Education for Early Childhood. *KnE Materials Science*, 2020, kss-v4i15.
- Hayati, M., & Syaikh, A. (2020). Project-based learning in Media Learning Material Development for Early Childhood Education. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 147–160.
- Kurdi, M. S., & Afif, Y. U. (2021). The enhancement of Islamic moral values through sex education for early children in the family environment. *Religio Education*, 1(2), 106–116.
- Masithoh, A. D. (2019). Teaching Islamic Education in Early Childhood by Instilling Values Islamic Aqidah. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 79–88.
- Nahar, S., Salminawati, S., & Diba, L. (2023). Responsibility of Parents In Islamic Education According To The Qur'an. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 8(2), 216–226.
- Neneng, N., Qomariyah, S., Rizki, N. J., Erviana, R., & Babullah, R. (2023). Konsep pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) pada anak usia dini di kelompok bermain Almuhammadin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(3), 35–45.
- Niiranen, S. (2021). Supporting the development of students' technological understanding in craft and technology education via the learning-by-doing approach. *International Journal of Technology and Design Education*, 31(1), 81–93.
- Nudin, B. (2020). Islamic education in early childhood: cooperation between parents and school to build character in disruption era. *Millah: Journal of Religious Studies*, 1–32.
- Rahmatullah, A. S., Purnomo, E. P., Othman, M. S., & Aziz, A. N. (2023). Moral Education of Muslim Children in Islamic Minority Countries (Phenomenological Studies in Germany and the Netherlands). *Jurnal Konseling Religi*, 14(1), 25–54.
- Rahmi, R., Ramadhani, R., Nurhasnah, N., Namira, S., & Yaumas, N. E. (2021). Challenges of parents educating children's morals in Muslim families. *International Journal of Multidisciplinary Research of Higher Education (IJMURHICA)*, 4(3), 104–110.
- Ramli, M. A. (2022). Early Childhood Education in Islamic Perspective. *Bulletin of Early Childhood*, 1(1), 31–41.
- Retnaningrum, W. (2019). Instilling character education in early childhood by using illustrated storybook. *International Conference of Moslem Society*, 3, 1–10.
- Rick, J., Rogers, Y., Haig, C., & Yuill, N. (2009). Learning by doing with shareable interfaces. *Children, Youth and Environments*, 19(1), 320–341.
- Rui, H., Cuervo-Cazurra, A., & Un, C. A. (2016). Learning-by-doing in emerging market multinationals: Integration, trial and error, repetition, and extension. *Journal of World Business*, 51(5), 686–699.

- Salasiah, S., Asniwati, A., & Effendi, R. (2018). Instilling character values in early childhood in the perspective of curriculum and parenting (Multi-Site Study in PAUD Islam Sabilal Muhtadin and PAUD Mawaddah, Banjarmasin, Indonesia). *European Journal of Education Studies*.
- Samsinar, S., Fatimah, F., Syamsuddin, A., & Dewantara, A. H. (2023). Character development model for early childhood learners at islamic kindergarten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 43–57.
- Sit, M., Ahkas, A. W. A. W., & Nisa, K. (2021). Development Of Education Model For Advanced Children 4-10 Years In The Qur'an And Hadist On Parenting Activities In Tk Itbunayya 7 Al-Hijrah. *Dharmawangsa: International Journal of the Social Sciences, Education and Humanitis*, 2(1), 27–37.
- Tabroni, I., Mulyani, I., & Purnama Sari, R. (2021). The Importance of Islamic Education for Early Childhood in the Digital Age. *JIPMukjt: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Djati*.
- Taufik, M. (2020). Strategic role of Islamic religious education in strengthening character education in the era of industrial revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86–104.
- Triputra, D. R. (2020). Early childhood parenting in the review of Islamic religious perspectives in Songgom Brebes. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 2(1), 30–44.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini. *Edukasi*, 19(1), 101–111.
- Wahidah, W. (2021). Infusing the concept of aqil baligh for early childhood. *Atfālunā Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 1–12.
- Zhu, W., Zhu, Y., Lin, H., & Yu, Y. (2021). Technology progress bias, industrial structure adjustment, and regional industrial economic growth motivation—research on regional industrial transformation and upgrading based on the effect of learning by doing. *Technological Forecasting and Social Change*, 170, 120928.